

HUBUNGAN PERSEPSI *SELF-IMAGE* TERHADAP POLITISI DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MEMILIH
PADA PEMILIH PEMULA DI SMK X



SKRIPSI

Diajukan Oleh

NAMA : NG. NICKO SYAHRUL RAMADHAN

NPM : 16700033

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENEMPUIH
UJIAN AKHIR SARJANA STRATA SATU (S-1)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA

JAKARTA

2020

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA

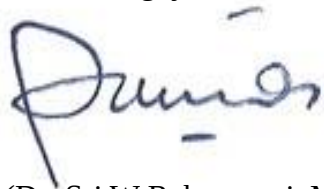
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NG. NICKO SYAHRUL RAMADHAN
NOMOR POKOK MAHASISWA : 16700033
PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI (S-1)
JUDUL SKRIPSI : Hubungan Persepsi *Self-Image* Terhadap
Politisi Dengan Pengambilan Keputusan
Untuk Memilih Pada Pemilih Pemula Di
SMK X

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Psikologi.

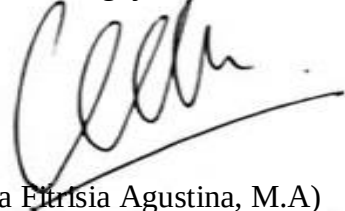
Jakarta, 30 Desember 2020

Penguji I



(Dr. Sri W Rahmawati, M.Psi)

Penguji II



(Vella Fitriana Agustina, M.A)

Menyetujui,

Dekan



(Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, Psi)

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : NG. NICKO SYAHRUL RAMADHAN
NOMOR POKOK MAHASISWA : 16700033
PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI (S-1)
JUDUL SKRIPSI : Hubungan Persepsi *Self-Image* Terhadap
Politisi Dengan Pengambilan Keputusan
Untuk Memilih Pada Pemilih Pemula Di
SMK X

Telah disetujui untuk dihadapkan pada ujian komprehensif Sarjana Psikologi
Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Psikologi.

Jakarta, 6 September 2020

Pembimbing Teknis



(Ahmat Setiabudi, M.Si)

Pembimbing Materi



(Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, Psi)

Menyetujui,

Dekan



(Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, Psi)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat dan karunia-Nya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun banyak cobaan dalam menulis tugas ini. Tugas akhir diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tama Jagakarsa dengan judul “Hubungan Persepsi *Self-Image* Terhadap Politisi Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Memilih Pada Pemilu Pemula Di SMK X”.

Proses penyusunan tugas akhir tidak lepas dari dukungan, motivasi, saran-saran serta kritik dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. Tama Sembiring, SH, MM, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Tama Jagakarsa.
2. Bapak Dr. H. MR. Ulung, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Tama Jagakarsa.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Noor Sembiring, SE, MM, selaku Rektor Universitas Tama Jagakarsa.
4. Ibu Dra. Tjitjik Hamidah, M.Si, Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tama Jagakarsa dan Dosen Pembimbing Materi yang telah memberi masukan koreksi dan arahan kepada Penulis.
5. Selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tama Jagakarsa.
6. Ibu Mia Lestari, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Tama Jagakarsa.

7. Ibu Vella Fitrisia Agustina, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademis Fakultas Psikologi Universitas Tama Jagakarsa yang selama ini telah memberi arahan dan saran kepada Penulis.
8. Bapak Ahmat Setiabudi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Teknis yang telah memberi masukan koreksi dan arahan kepada Penulis.
9. Seluruh Dosen yang ada di Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Tama Jagakarsa yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
10. Bapak dan Mamak ku selaku orang tua sudah memberi dasar-dasar ilmu kehidupan tapi saya engga tahu kehidupan dimana, terima kasih untuk engkau, kelian orang tua yang hebat.
11. Nyak Tina yang ku sayangin terima kasih selama 4 tahun ini memberi suatu praktek kehidupan yang nyata, penulis sangat bingung untuk membalas kebaikan yang sudah diberikan. Engkau Enyak dari segala Enyak yang kuat.
12. Ko Dodo, Fika, Sarah, Reval sebagai abang, adik yang sudah memberi masukan kepada penulis. Semoga masukannya sudah bisa keluar dan kembali kejalan yang benar. Khusus buat Fika “terbaikkk”.
13. Taiku, Kucong, Pak Rusli, Pak Rudi berserta istri dan anak-anaknya yang membantu menguatkan mental penulis dalam 4 tahun, terimakasih atas bimbingannya.
14. Rajawali team yang sudah mendukung penulis layaknya supporter bola.
15. Feby Indriani yang selalu tersenyum, mudah-mudahan selalu senyum dan selalu dihati.

16. Kepada teman-teman seangkatan yang sudah saling menguatkan walaupun kondisi yang kurang baik karena COVID-19, tapi saya yakin ini cobaan awal yang harus dihadapi dengan baik.
17. Bu Rahma yang memberi suatu motivasi yang membuat saya lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas ini.
18. Seluruh pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

Jakarta, 6 September 2020



Ng. Nicko Syahrul Ramadhan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pokok-Pokok Pembahasan.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengambilan Keputusan	12
1. Pengertian Pengambilan Keputusan	12
2. Proses Pengambilan Keputusan	14
3. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan	15
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	16
B. <i>Self-Image</i>	18
1. Pengertian <i>Self-Image</i>	18
2. Dimensi <i>Self-Image</i>	20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Image</i>	20
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26
1. Populasi.....	26

2. Sampel	27
3. Teknik Pengambilan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data Penelitian.....	30
1. Uji Daya Beda Item	30
2. Uji Validitas	32
3. Uji Reliabilitas.....	33
4. Uji Korelasi Antar Faktor	34

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan.....	36
B. Deskripsi Subjek Penelitian	37
1. Persiapan Penelitian.....	37
2. Pelaksanaan Penelitian.....	37
C. Hasil Penelitian	38
1. Uji Hipotesis.....	38
2. Kategorisasi.....	39
D. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
1. Saran Teoritis	44
2. Saran Praktis.....	45

DAFTAR PUSTAKA.....	46
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT PERNYATAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	24
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor jawaban skala likert.....	29
Tabel 3.2 Blue Print Pengambilan Keputusan.....	30
Tabel 3.3 Blue Print <i>Self-Image</i>	31
Tabel 3.4 Hasil uji beda daya item skala pengambilan keputusan	32
Tabel 3.5 Hasil uji beda daya item skala <i>self-image</i>	33
Tabel 3.6 Kaidah reliabilitas yang digunakan Guildford dan Fructcher.....	34
Tabel 4.1 Tabel Rumus Kategorisasi	39
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik pengambilan keputusan	39
Tabel 4.3 Kategori pengambilan keputusan	40
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik <i>self-image</i>	40

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pokok bahasan dan tujuan masalah.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang menganut sistem presidensial dengan bentuk pemerintahan demokrasi, artinya bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat. Hal ini dijadikan sebagai pemicu utama yang menyebabkan timbulnya istilah “Pesta Demokrasi” yang dilekatkan dengan Pemilihan Umum atau disingkat dengan Pemilu di Indonesia. Pemilihan Umum telah diakui secara global yang bertujuan untuk membentuk demokrasi perwakilan serta menggantikan pemerintahan secara berkala. Pemilihan Umum dapat didefinisikan sebagai suatu cara memilih pemimpin yang akan menduduki jabatan politik strategis tertentu didalam lembaga-lembaga politik formal yakni, lembaga eksekutif, dan lembaga legislatif baik ditingkat daerah maupun tingkat pusat (Dermawan, 2018)

Hampir seluruh daerah di Indonesia menggunakan sistem *voting* (pemungutan suara) dalam memilih salah satu dari beberapa kandidat atau beberapa calon pemimpin yang tersedia baik secara formal ataupun non-formal. Setiap individu dapat mengikuti pemungutan suara dalam Pemilu yang

diselenggarakan oleh pemerintah jika berstatus sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) yang sudah berusia 17 tahun atau memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk).

Peralihan kekuasaan sangat bergantung dari banyaknya suara yang telah dipilih oleh rakyat dengan persentase suara terbanyak. Maka dari itu, partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam kegiatan Pemilu yang diselenggarakan secara jujur dan adil untuk menentukan nasib yang sangat berharga untuk kedepannya terutama pada kalangan muda (pemula).

Pada Pemilu 2019, ada sekitar lima juta jiwa yang memiliki identitas sebagai pemilih pemula (pertama kali menjalankan hak pilih) dengan mendapatkan kesempatan untuk memilih atau menentukan siapa yang pantas dalam memimpin Indonesia selama beberapa tahun kedepan. Menurut modul 1 Komisi Pemilihan Umum 2013, pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya di dalam kegiatan pemilihan umum yang sudah berusia genap 17 tahun atau berusia 17 tahun tetapi sudah pernah menikah (Wardhani, 2018).

Para pemilih pemula berada pada tahap perkembangan remaja menengah yang berusia sekitar 15-18 tahun atau sudah kelas XII SMA atau SMK. Menurut Hall dalam (Sarwono, 2011), masa remaja merupakan masa *strum and drang* (topan dan badai), masa penuh emosi dan ada kalanya emosi meledak-ledak, yang muncul karena adanya pententangan nilai-nilai. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya dalam proses mencari identitas diri karena pada masa remaja sering kali mengalami krisis identitas dan sangat

wajar jika saat ini banyak remaja yang melakukan tindakan negatif, seperti tawuran, merokok, narkoba, dan seks bebas untuk menunjukkan jati diri mereka. Selain itu, pemilih pemula mudah dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekatnya seperti orang tua hingga teman sebayanya. Banyak orang yang memanfaatkan keadaan seperti itu, apalagi dimasa pemilihan Politisi kebanyakan pemilih pemula akan dipengaruhi oleh orang-orang diatas usianya atau teman-teman untuk memilih Politisi tersebut sehingga akibat atau dampak yang terlihat yaitu penilaian jangka panjang yang kurang baik dalam mengambil keputusan dan adanya perubahan dalam pengambilan keputusan pada remaja.

Menurut Dermawan (2004), pengambilan keputusan adalah ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan yang tersedia guna menyelesaikan masalah. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang memiliki wewenang untuk membuat pilihan akhir atau keputusan dalam memilih satu diantara beberapa alternatif solusi terhadap masalah dalam pencapaian tujuan. Pengambilan keputusan dalam memilih merupakan suatu proses pilihan akhir yang menjadi bahan landasan dari sekian banyak alternatif yang tersedia dalam memilih konstituen. Politisi merupakan seseorang yang aktif dalam mengambil bagian dalam proses menjalankan organisasi dan memberikan kuasa kepada orang lain untuk mewakilinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan ialah *self-image*. Citra diri (*self-image*) adalah persepsi tentang diri

kita sendiri ataupun orang lain, dan seringkali tidak disadari, karena memiliki bentuk yang sangat halus atau abstrak. *Self-image* lebih bersifat global dan bersifat sebagai payung besar yang menaungi seluruh kecenderungan tindakan kita dalam berpikir atau bertindak. *Self-image* juga sering dianalogikan sebagai kartu identitas diri yang kita perkenalkan kepada semesta alam (Salmainsi, 2011).

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Citra Diri Pemimpin mengatakan bahwa pemimpin yang *self-image* positif yaitu mereka yang berada pada posisi pantang pesimis menjalani roda kepemimpinannya, selalu optimis, dan merasa bahwa dinamika organisasi yang ada pada kehidupan organisasinya adalah suatu tantangan, selalu ingin berhasil dalam setiap visi, misi, dan tujuan organisasinya dengan perolehan kualitas yang baik (Umam, 2013). Menurut Politisi yang mempunyai *self-image* yang positif, maka orang lain akan berpersepsi bahwa konstituen tersebut memiliki citra dan reputasi positif serta dianggap dapat memimpin dengan baik. Persepsi itu sendiri memiliki arti yaitu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha, 2010). Maka tidak heran jika banyak Politisi yang akan berlomba-lomba dalam membangun *self-image* yang positif dengan cara memasang foto, berpenampilan yang menarik, hingga membuat *positioning statement* atas dirinya sendiri agar bisa membuat persepsi citra diri pemilih pemula terhadap Politisi baik.

Penampilan merupakan bentuk fisik seseorang guna menarik perhatian banyak orang yang cenderung akan dianggap sejalan dengan kepribadiannya. Jika penampilan menarik, sosok tersebut akan diasumsikan memiliki kepribadian yang menarik juga, seperti tenang, penuh kehangatan, penuh perhatian, pandai bersosialisasi, tidak memiliki sifat ketergantungan dan hasil pekerjaan mereka umumnya dianggap baik (Rickieno, 2008).

Pada saat menjelang Pemilu hampir semua fasilitas sarana maupun prasarana seperti jalan raya, angkutan umum, dan pohon terdapat media reklame *billboard* (media luar ruang) para Politisi. Banyak Politisi membuat reklame *billboard* yang tergolong unik seperti menggunakan kartun, super hero, dan lainnya. Bahkan ada juga yang menggunakan aplikasi edit foto untuk memperdaya masyarakat agar tertarik untuk memilih Politisi tersebut karena parasnya. Hal tersebut untuk mempersepsikan *self-image* pemilih pemula untuk mengambil keputusan memilih Politisi yang sesuai *self-image* pemilih pemula. Misalnya pemilih pemula yang hobi bernyanyi maka pemilih pemula akan lebih tertarik memilih atau mengambil keputusan memilih Politisi yang pandai bernyanyi. Namun tidak heran banyak pemilih pemula yang salah mempersepsikan *self-image* nya terhadap Politisi.

Persoalan yang kerap terjadi dengan banyaknya artis yang berparas cantik atau yang mempunyai bakat tertentu misalnya bernyanyi mencoba keberuntungannya pada Pemilu yang diselenggarakan saat ini sehingga banyak artis yang telah terpilih menjadi kepala daerah dan DPR di berbagai daerah yang tersebar di Indonesia karena parasnya.

Fenomena di atas menggambarkan penyebab kesalahan dalam mengambil keputusan yang sangat sering terjadi saat memilih Politisi karena hanya berdasarkan tingkat cantik, tampan ataupun menarik yang dibangun secara sengaja dalam mencapai tujuan agar dipilih karena fisik padahal keputusan dalam memilih didasarkan pada tingkat kepercayaan yang dibangun oleh pemilih dalam menilai konstituen yang akan dipilih, apalagi pemilih pemula yang masih belum banyak pengalaman dalam memilih konstituen. Sama halnya penelitian yang berjudul pengaruh periklanan dan kualitas produk terhadap keputusan membeli handphone merek samsung. Dimana konsumen disajikan media periklanan handphone untuk mengambil keputusan membeli suatu produk handphone dan ternyata media periklanan berpengaruh terhadap keputusan membeli handphone (Nurdi, 2019)

Minimnya pengetahuan dan wawasan dalam pemilihan dikarenakan kurang adanya informasi yang diberikan membuatnya para pemilih mudah terpengaruh oleh pihak-pihak yang mengambil keuntungan. Ada beberapa faktor yang menjadikan beberapa Politisi yang dipilih tidak dapat memenuhi janjinya atau melaksanakan pekerjaan dengan baik. Contohnya seperti keberhasilan beberapa aktor atau artis diranah politik menjadikannya terjerumus dalam kasus korupsi yang dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah.

Jika kepercayaan masyarakat sudah semakin minim, akan susah bagi pemerintah untuk mendapat dukungan dari masyarakat saat menjalankan program-program yang sedang dicanangkan untuk masyarakat. Hal ini dapat

berdampak luas pada situasi dan kondisi beberapa daerah, seperti kurangnya kesejahteraan pada masyarakat daerah, tingginya tingkat kemiskinan, menurunnya tingkat toleransi antar-budaya, tingginya kesenjangan sosial ekonomi, dan sebagainya. Akibatnya, masyarakat menjadi emosional sehingga tidak jarang melakukan aksi demo untuk menuntut janji-janji kampanye pemimpin tersebut ketika menjadi calon pemimpin.

Berdasarkan permasalahan diatas tersebut, maka penelitian ini penulis mengambil judul “Hubungan Persepsi *Self-Image* Terhadap Politisi Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Memilih Pada Pemilih Pemula Di SMK X”.

B. Rumusan Masalah Dan Pokok-Pokok Bahasan

1. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan diatas, rumusan permasalahnya adalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan persepsi *self-image* terhadap politisi dengan pengambilan keputusan untuk memilih pada pemilih pemula di smk x” ?.

2. Pokok-pokok bahasan

Untuk membatasi cakupan penelitian, maka penulis mengemukakan pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

a. Pengambilan Keputusan.

Adalah suatu pengakhiran dari pada proses tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu pilihan-pilihan yang ada.

b. *Self-Image*.

Adalah gambaran diri yang dibentuk dalam pikiran untuk menyatakan gambaran fisik secara keseluruhan seperti, menarik atau tidak menarik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan persepsi *self-image* terhadap politisi dengan pengambilan keputusan untuk memilih pada pemilih pemula di smk x.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan dalam bidang psikologis umumnya dan psikologi sosial khususnya. Berkaitan dengan persepsi *self-image* yang suka ditampilkan secara luas dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan memilih Politisi pada pemilih pemula.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pemilih pemula dalam mengambil keputusan dalam memilih pemimpin.
- b. Diharapkan para pemilih khususnya pemula tidak mudah terjebak terhadap penampilan, harus lebih memahami latar belakang, visi misi dan status pendidikannya.

3. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Pengambil keputusan merupakan suatu tindakan yang seharusnya dipikirkan dengan baik. Dalam konteks pemilihan umum, perlunya pengambilan keputusan secara matang dalam memilih konstituen, tidak mudah terhasut dan jangan hanya sekedar ikut-ikutan memilih konstituen. Penelitian yang dilakukan oleh Liestianti dan Hastaning (2015) yang berjudul hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan dalam menggunakan produk skin care pada mahasiswi fakultas psikologi universitas diponegoro mengatakan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan. Tidak hanya perilaku konformitas, penampilan pun menjadi salah satu point penting dalam pengambilan keputusan seperti penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh periklanan dan kualitas produk terhadap keputusan membeli handphone menunjukkan bahwa media periklanan memberi pengaruh yang signifikan (Nurdin, 2019). Hal ini menunjukkan tampilan yang disajikan dalam iklan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Maka dari itu Politisi harus berpenampilan yang menarik agar mendapatkan persepsi tentang *self-image* mereka terhadap pemilih konstituen.

Penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh *self-image* dan konformitas terhadap perilaku *compulsive buying* pada remaja menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *compulsive buying*, *self-image* dan konformitas (Januar Rohman, 2013). Kemudian penelitian Pattipeilohy (2016) juga membahas *self-image* dan popular artis dengan hasil dimana kesan baik

atau buruknya terhadap artis dipengaruhi oleh *self-image* yang ditampilkan pada media massa. Semakin baik citra diri yang ditampilkan, maka peluang untuk mendapatkan kesan yang baik di media massa juga akan tercapai. Sebelum berhadapan dengan wartawan untuk diwawancara, artis melakukan beberapa persiapan, diantaranya tampil rapi dan merias diri, menenangkan diri agar berada dalam kondisi emosi yang stabil, dan berdiskusi dengan manajemen untuk menampilkan citra diri yang positif di hadapan wartawan.

Penelitian selanjutnya membahas *self-image* pemimpin berpendapat bahwa pemimpin yang *self-image* positif yaitu mereka yang berada pada posisi pantang pesimis menjalani roda kepemimpinannya, selalu optimis, dan merasa bahwa dinamika organisasi yang ada pada kehidupan organisasinya adalah suatu tantangan, selalu ingin berhasil dalam setiap visi, misi, dan tujuan organisasinya dengan perolehan kualitas yang baik (Umam, 2013). Kemudian Cahyani (2013) meneliti kesesuaian citra diri dan kesukaan merek pada konsumen yang menyatakan bahwa suatu perusahaan memperhatikan citra diri konsumen terhadap kesukaan mereknya untuk meningkatkan citra diri konsumen.

Dari semua penelitian diatas tampilan atau kesan pertama dan perilaku konformitas sangat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Namun yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini akan membahas terkait dengan *self-image* Politisi, dimana para pemilih pemula akan mempersepsikan *self-image* konstituen untuk mengambil keputusan memilih konstituen. Maka dari itu

peneliti kali ini ingin membahas Hubungan Persepsi *Self-Image* Terhadap Politisi Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Memilih Pada Pemilih Pemula Di SMK X.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai definisi pengambilan keputusan memilih, proses pengambilan keputusan memilih, dimensi-dimensi pengambilan keputusan memilih, pengukuran pengambilan keputusan memilih, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih, definisi *self-image*, dimensi *self-image*, aspek *self-image*, faktor-faktor *self-image* serta pengertian remaja, karakteristik perkembangan sifat remaja, dan perkembangan remaja.

A. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Membuat keputusan merupakan suatu bagian dari kehidupan sehari-hari baik secara kelompok maupun individu. Menurut Reason (2010), pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil dari proses kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa pilihan yang tersedia. Steiner (2010) juga berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses manusiawi yang didasar dan mencakup baik permasalahan individu maupun sosial, didasarkan pada premis nilai dan fakta, menyimpulkan sebuah pilihan dari beberapa pilihan dengan maksud bergerak menuju suatu keadaan yang diharapkan.

Menurut Dermawan (2004) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan adalah ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang tersedia guna

menyelesaikan masalah. Kemudian menurut Terry (2010) pengambilan keputusan adalah pemilihan alternative perilaku (kelakuan) dari dua atau lebih alternative yang ada. Selain itu, Johanes (1998) berpendapat bahwa mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu diantara sekian banyak pilihan yang ada dalam rangka untuk memecahkan permasalahan atau persoalan.

Salusu (1996) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses memilih suatu pilihan cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai keadaan untuk menemukan dan memecahkan masalah organisasi. Handoko (2001) Melihat pengambilan keputusan sebagai proses dimana serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu untuk memilih konstituen.

Koontz (1998) mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan pemilihan berbagai alternatif tindakan yang akan ditempuh merupakan inti perencanaan. Dalam Depdiknas (2002) konklusi yang diperoleh mengenai pengambilan keputusan memilih konstituen adalah tujuan pengambilan keputusan itu bersifat tunggal, dalam arti bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitanya dengan masalah lain, kemungkinan kedua adalah tujuan pengambilan keputusan dapat juga bersifat ganda dalam arti bahwa satu keputusan yang diambilnya itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang bersifat kontradiktif.

Dari beberapa pengertian pengambilan keputusan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan

keputusan dalam memilih konstituen adalah suatu proses dalam mengambil keputusan yang terbaik dari beberapa alternatif untuk memilih konstituen dalam keadaan tanpa tertekan dari pihak manapun.

2. Proses Pengambilan Keputusan

Suatu proses pengambilan keputusan terdiri atas serangkaian tahapan seperti Menurut Simon (2004) tahap utama dalam proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Tahap Pemahaman (*Intelligence Phace*)

Tahap ini merupakan proses pencarian dan merasakan dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukan diambil, diolah dan diuji dalam rangka mengidentifikasikan masalah.

b. Tahap Perancangan (*Design Phace*)

Tahap ini merupakan proses pengembangan dan pencarian alternatif tindakan atau solusi yang dapat diambil. Ini merupakan representasi kejadian ada yang disederhanakan, sehingga diperlukan proses validasi dan verifikasi untuk mengetahui keakuratan model dalam meneliti masalah yang ada.

c. Tahap Pemilihan (*Choice Phace*)

Tahap ini dilakukan pemilihan terhadap diantara berbagai alternatif solusi yang dimunculkan pada tahap perencanaan agar ditentukan atau dengan memperhatikan kriteria–kriteria berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

Dermawan (2004) mengemukakan proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi dan isolasi masalah utama
 2. Penentuan pilihan solusi dan tindakan yang dilakukan
 3. Penggunaan strategi penentuan masalah dan solusi yang tepat
 4. Penentuan sejumlah resiko dari beberapa alternatif solusi dan tindakan yang akan diambil secara rinci
 5. Pemilihan alternatif solusi dan tindakan paling optimal
 6. Penentuan strategi lanjutan atas solusi dan tindakan
- keputusan diambil harus disepakati bersama secara bulat

3. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

Dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, tergantung dari permasalahan yang dihadapinya. Menurut Terry (2010) disebutkan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut :

a. Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas perasaan yang dimiliki bersifat subjektif, sehingga mudah terpengaruh.

b. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memprediksi keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya terhadap keputusan yang akan diambil.

c. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik, dengan fakta maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat dengan rela dan lapang dada.

d. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya.

e. Logika/Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambil Keputusan

Menurut Renyard (1997) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan antara lain :

a. *Circumstances* (keadaan sekitar)

Kategori ini meliputi segala sesuatu yang stabil atau kontrol pengambilan keputusan seperti peristiwa eksternal, komponen lingkungan, pengaruh dari orang lain, dan kualitas stail. Keadaan relative objektif dalam arti bahwa orang lain mungkin memiliki akses

untuk informasi yang dimaksud. Faktor ini berhubungan dengan adanya pengaruh eksternal dari individu, sehingga individu dapat mengambil keputusan karena mendapat masukan dari orang lain dan pandangan lingkungan sekitar.

b. *Preferences*

Berkaitan dengan keinginan, harapan dan tujuan yang bervariasi pada setiap individu. Preferensi termasuk segala sesuatu yang diinginkan dan lebih disukai pengambilan keputusan termasuk keinginan, mimpi, harapan, tujuan dan kepentingan. Semuanya adalah tujuan yang diarahkan dan kuat. Aspek ini berhubungan dengan faktor internal dalam individu.

c. *Emotions*

Reaksi negative atau positif terhadap situasi, orang lain, dan alternatif-alternatif yang berbeda. Emosi mengacu pada suasana hati dan reaksi positif atau negative terhadap situasi, orang dan alternative yang berbeda.

d. *Actions*

Interaksi individu dengan lingkungan dalam pencarian informasi, berdiskusi dengan orang lain, membuat rencana, dan membuat komitmen.

e. *Beliefs*

Pembuktian dari apa yang diyakini atau dijadikan acuan, hal mengacu pada hipotesis dan teori, misalnya tentang konsekuensi dari keputusan.

Menurut Kotler (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain :

- a. Faktor budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial.
- b. Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
- c. Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- d. Faktor psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

B. Self-Image

1. Pengertian *Self-Image*

Self-image merupakan penampilan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga *self-image* sering dikaitkan dengan karakteristik fisik termasuk didalamnya penampilan seseorang secara umum, *self-image* seperti yang dijelaskan Hadiwibowo (2003).

Begitu juga dengan pendapat dari Prakoso (2003) yang menjelaskan bahwa *self-image* meliputi perangkat penampilan, tingkah laku, pola

berpikir dan emosional, dan kepribadian dari keseluruhan. Sedangkan menurut Mappiare (2010) terdapat kesamaan arti pada istilah *self image* (citra diri) maupun *self concept*. Kedua istilah ini menurut Mappiare (2010) menunjuk pada pendapat atau pengertian seseorang terhadap dirinya sendiri. Kemudian Brown (1998) menggunakan istilah *self knowledge* yang memiliki arti sama dengan *self image* yang dikemukakan oleh tokoh lain yaitu sebagai apa yang ingin individu pikirkan tentang dirinya.

Burns (1993) menjelaskan *self-image* sebagai penampilan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga *self-image* sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, Rose (1996) menyebutkan bahwa *self-image* adalah gambaran diri yang dibentuk dalam pikiran untuk menyatakan gambaran fisik secara keseluruhan seperti, menarik atau tidak menarik.

Citra diri (*self-image*, *body image*, citra tubuh, gambaran tubuh) adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Thomas (2002) beranggapan bahwa citra diri yang meliputi *body image* mengartikan bahwa bagaimana individu mempersepsikan tubuh mereka. Membandingkan penilaian orang lain mengenai penampilannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi *self-image* adalah pandangan individu terhadap gambaran diri yang dibuat konstituen mengenai penampilannya dan perasaan yang menyertainya. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pandangan seseorang pemilih utama terhadap gambaran penampilan diri konstituen dan perasaan yang menyertainya.

2. Dimensi *Self-Image*

Dittmar (1995) mengelompokkan dimensi *self-image* menjadi dua yaitu :

a. *Actual self-image*

Bagaimana individu melihat dirinya sendiri secara apa adanya. *Actual self-image* terbentuk karena adanya *self-image* positif dan *self-image* negatif pada seseorang.

b. *Ideal self-image*

Konsep individu tentang bagaimana mereka ingin dilihat oleh banyak orang. Dengan kata lain *self-image* ideal adalah harapan individu dari apa diinginkan dan apa dipercaya bahwa mereka bisa.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Image*

Menurut Mappiare (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi *self-image*, sebagai berikut :

a. Keadaan fisik.

Gambaran menyeluruh, fisik dan psikis mempengaruhi pembentukan pribadi. Remaja akan selalu membandingkan keadaan fisiknya dengan teman-teman sebayanya. Perbedaan keadaan fisik dengan teman sebaya akan menimbulkan perasaan kurang percaya diri dan rendah diri.

b. Pakaian dan perhiasan.

Keadaan pakaian yang tidak memuaskan seringkali membuat mereka menghindarkan diri dari pergaulan kelompok teman sebaya atau peer group.

c. Teman-teman sebaya dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap *self-image* dan ada atau tidak adanya penilaian diri yang positif. Penerimaan kelompok terhadap diri individu, rasa ikut serta dalam kelompok, memperkuat *self-image* dan penilaian diri yang positif, sebaliknya adanya penolakan peer group mengurangi penilaian diri positif.

d. Selain itu, keadaan keluarga, situasi rumah tangga, sikap mendidik orangtua, pergaulan dan pola hubungan antar anggota keluarga merupakan seperangkat hal lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan *self-image* yang sehat dan adanya rasa percaya diri.

C. Kerangka Berpikir

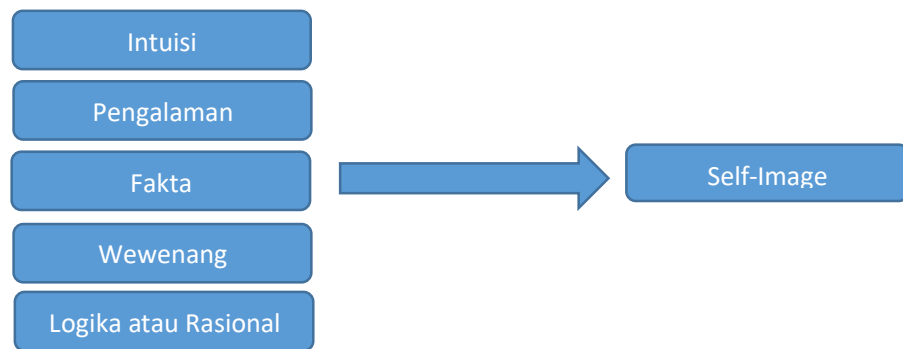
Tingginya persaingan antara konstituen untuk merebut simpatisan dari pemilih pemula untuk memilihnya. Pemilih pemula yang bertahap remaja menengah memiliki emosional yang masih labil, membuat keputusan tanpa berpikir panjang, muda terpengaruh dan rasa solidaritas terhadap teman seusianya yang tinggi. Ada beberapa proses pengambilan keputusan dalam memilih yaitu tahap pemahaman, tahap perancangan, tahap pemilihan, dan salah satu persepsi *self-image*. Hal tersebut didukung pada penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh citra merek terhadap keputusan pembelian. Citra merek berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan membeli karena orang berpersepsi bahwa dengan salah satu merek terkenal akan mendapatkan pelayanan baik dan barangnya tahan lama (Kurniawan 2018).

Politisi akan berlomba-lomba membangun *self-image* yang positif. Sejalan penelitian terdahulu membahas penampilan suatu produk terhadap pengambilan keputusan membeli. Proses pengambilan keputusan yaitu tahap pemahaman, tahap perancangan, tahap pemilihan. Melihat pengaruh periklanan dan kualitas produk terhadap keputusan menunjukkan bahwa media periklanan memberi pengaruh yang signifikan (Nurdin, 2019). Politisi biasanya akan berusaha mencari simpati kepada masyarakat terutama kalangan pemilih pemula misalnya dengan membagikan sembako, mulai mendekatkan diri kepada masyarakat, memasang foto dan berpenampilan yang menarik agar persepsi pemilih pemula terhadap konstituen dinilai suatu yang baik.

Pada penelitian sebelumnya membahas *self-image* pemimpin berpendapat bahwa pemimpin yang *self-image* positif yaitu mereka yang berada pada posisi pantang pesimis menjalani roda kepemimpinannya, selalu optimis, dan merasa bahwa dinamika organisasi yang ada pada kehidupan organisasinya adalah suatu tantangan, selalu ingin berhasil dalam setiap visi, misi, dan tujuan organisasinya dengan perolehan kualitas yang baik (Umam, 2013). Penelitian selanjutnya dilakukan Pattipeilohy (2016) juga membahas *self-image* dan popular artis dengan hasil dimana kesan baik atau buruknya terhadap artis dipengaruhi oleh *self-image* yang ditampilkan pada media massa. Semakin baik citra diri yang ditampilkan, maka peluang untuk mendapatkan kesan yang baik di media massa juga akan tercapai. Sebelum berhadapan dengan wartawan untuk diwawancarai, artis melakukan beberapa persiapan, diantaranya tampil rapi dan merias diri, menenangkan diri agar berada dalam kondisi emosi yang stabil, dan berdiskusi dengan manajemen untuk menampilkan citra diri yang positif di hadapan wartawan. Beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh konstituen seperti penampilan, keadaan fisik, pakaian dan perhiasan untuk membangun persepsi *self-image* yang positif.

Dari semua penjelasan diatas memberikan kesan terhadap penampilan sangat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu penulis menduga atau beranggapan bahwa ada hubungan antara persepsi *self-image* terhadap pengambilan keputusan, sehingga penulis akan membahas

hubungan persepsi *self-image* terhadap politisi dengan pengambilan keputusan untuk memilih pada pemilih pemula di smk x.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Ha : Ada hubungan persepsi *self-image* terhadap politisi dengan pengambilan keputusan untuk memilih pada pemilih pemula di smk x.

Ho : Tidak ada hubungan persepsi *self-image* terhadap politisi dengan pengambilan keputusan untuk memilih pada pemilih pemula di smk x.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai indentifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sample penelitian.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Menurut Sugiyono (2010) identifikasi variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berdasarkan landasan teori diatas, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*) : Pengambilan Keputusan
2. Variabel bebas (*Independent Variable*) : *Self-Image*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam mengambil keputusan yang terbaik dari beberapa alternatif untuk memilih konstituen dalam keadaan tanpa tertekan dari pihak manapun yang diukur dari skala

pengambilan keputusan melalui dasar-dasar pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Terry (2010) yaitu intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan logika atau rasional.

2. Self-image

Self-image merupakan pandangan individu atau seseorang pemilih utama terhadap gambaran diri yang dibuat konstituen mengenai penampilannya dan perasaan menyertainya, yang diukur dari skala *self-image* melalui dimensi yang dikemukakan Thomas pada tahun 1989 (dalam Rishana, 2006) yaitu evaluasi penampilan fisik, orientasi penampilan fisik dan evaluasi kesehatan.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek yang diambil dalam penelitian ini memiliki karakteristik-karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII berusia diantara 16-17 tahun di sekolah X Kota Depok yang dalam kategori remaja menengah berjumlah 80 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII berusia diantara 16-17 Tahun di sekolah x sebanyak 80 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Setelah menentukan tempat dan sampel penelitan, maka selanjutnya adalah menentukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel penelitin ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive* yang berarti teknik penentuan sampel menggunakan suatu kritertria. Kriteria sampel yaitu siswa yang sudah berusia 16-17 Tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi berisi pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang mau diukur namun mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan serta disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yaitu subjek penelitian (Azwar, 2011). Skala yang digunakan penelitian ini adalah skala pengambilan keputusan yang dibuat dari dasar-dasar pengambilan keputusan menurut Terry dan skala MBRSQ adalah untuk mengukur persepsi *self-image* yang sudah diadaptasi dan dimodifikasi.

1. Skala penelitian

Jenis skala yang digunakan adalah skala model likert yang terdiri dari empat tingkat jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuu (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1

Skor jawaban skala likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Skala Pengambilan Keputusan

Skala pengambilan keputusan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dasar-dasar pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Terry (2010) sebagai berikut: intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, logika atau rasional.

Tabel 3.2

Blue Print Pengambilan Keputusan

No	Dasar-dasar Pengambilan Keputusan	Nomor Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Intuisi	1,18	3,17	4
2	Pengalaman	6,11	4,7	4
3	Fakta	5,14	10,12	4
4	Wewenang	13,15	9,16	4
5	Logika Atau Rasional	8,19	2	3
Total				19

3. Skala *Self-Image*

Pengukuran *self-image* pada penelitian ini menggunakan alat ukur *The Multidimensional Body-Self Relation Questionnaire* (MBRSQ) yang dikembangkan oleh Thomas pada tahun 1989 (dalam Rishana, 2006) yang sudah diadaptasi dan dimodifikasi. Dimensi – dimensi MBRSQ yaitu : Evaluasi Penampilan Fisik (*Appearance Evaluation*), Orientasi Penampilan Fisik (*Appearance Orientation*), Evaluasi Kesehatan (*Health Evaluation*).

Tabel 3.3

Blue Print *self-image*

No	Dimensi	Nomor Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Evaluasi Penampilan Fisik (<i>Appearance Evaluation</i>)	4,8,10,15	2,11,12,16	8
2	Orientasi Penampilan Fisik (<i>Appearance Orientation</i>)	5,9,11	1,14,18	6
3	Evaluasi Kesehatan (<i>Health Evaluation</i>)	7,6	3,13	4
Total				18

E. Teknik Analisis Data Penelitian**1. Uji Daya Beda Item**

Uji beda daya item digunakan untuk mengetahui item-item yang gugur. Tektu yang dipakai adalah teknik koefisien korelasi Product Moment Person dalam program SPSS versi 16.0 *For Windows*.

a. Analisis skala pengambilan keputusan

Setelah dilakukan uji coba terhadap 50 sampel, diperoleh hasil analisa terhadap skala pengambilan keputusan yang berjumlah 19 item. Didapat nilai korelasi *pearson* maka sebanyak 17 item yang valid dan 2 yang gugur sehingga item tersebut tidak dapat diikuti sertakan dalam pengolahan berikutnya.

Tabel 3.4

Hasil uji beda daya item skala pengambilan keputusan

No	Dasar-dasar Pengambilan Keputusan	Nomor Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Intuisi	1,18*	3,17	3
2	Pengalaman	6,11	4,7	4
3	Fakta	5,14	10,12	4
4	Wewenang	13,15	9,16	4
5	Logika Atau Rasional	8,19	2*	2
Total				17

*= item gugur

b. Analisis skala *self-image*

Setelah dilakukan uji coba terhadap 50 sampel, diperoleh hasil analisa terhadap skala *self-image* yang berjumlah 18 item. Didapat nilai korelasi *pearson* maka sebanyak 17 item yang valid dan 5 yang gugur sehingga item tersebut tidak dapat diikuti sertakan dalam pengolahan berikutnya.

Tabel 3.5

Hasil uji beda daya item skala *self-image*

No	Dimensi	Nomor Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Evaluasi Penampilan Fisik (<i>Appearance Evaluation</i>)	4,8,10,15	2*,11,12,16	7
2	Orientasi Penampilan Fisik (<i>Appearance Orientation</i>)	5*,9,11	1,14,18*	4
3	Evaluasi Kesehatan (<i>Health Evaluation</i>)	7,6	3*,13*	2
Total				13

*= item gugur

2. Uji Validitas

Setelah melakukan uji beda daya item selanjutnya item yang bertahan akan dilakukan uji validitas. Menurut (Azwar, 2011) validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lain. Sebuah skala dianggap valid apabila $p > 0,5$. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan metode *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) menggunakan program SPSS 16.0 For Windows.

Hasil yang didapat pada skala pengambilan keputusan dengan nilai KMO adalah 0,587 dan skala *self-image* dengan nilai KMO adalah 0,687 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel dan layak untuk proses lebih lanjut.

3. Uji Reliabilitas

Setelah item dinyatakan valid semuanya maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Menurut (Azwar, 2011) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini mengukur reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Chronbach*.

Tabel 3.6

Kaidah reliabilitas yang digunakan Guildford dan Fructcher

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	$> 0,9$
Reliabel	$0,7 - 0,9$
Cukup Reliabel	$0,4 - 0,7$
Kurang Reliabel	$0,2 - 0,4$
Tidak Reliabel	$< 0,2$

Hasil yang diperoleh pada skala pengambilan keputusan adalah 0,716 dan skala *self-image* sebesar 0,819 sehingga kedua skala tersebut dinyatakan reliabel dengan melihat kaidah Guildford dan Fructcher.

4. Uji Korelasi Antar Faktor

Uji korelasi antar faktor dilakukan untuk mengetahui korelasi antar faktor dalam penelitian. Analisa korelasi antar faktor menggunakan rumus perhitungan koefisien *Product Moment Person* dan diselesaikan dengan SPSS 16.0 *For Windows* dengan cara melakukan korelasi antar skor total setiap dimensi dalam satu variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antar faktor diketahui bahwa skala pengambilan keputusan menunjukkan bahwa setiap faktor saling berkorelasi, korelasi paling kuat antara faktor fakta dengan intuisi yang berarti memiliki kontribusi paling besar dalam variabel pengambilan keputusan, sedangkan korelasi yang paling lemah antara fakta dan pengalaman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi yang paling tinggi tidak sama dengan nilai satu hal maka dari itu faktor-faktor dalam skala pengambilan keputusan tidak *overlap* (tumpang tindih) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pengambilan keputusan sudah mengukur hal-hal yang berbeda.

Hasil dari korelasi faktor skala *self-image* yang tertinggi adalah faktor evaluasi penampilan fisik dengan faktor orientasi penampilan fisik dan yang terendah adalah faktor evaluasi kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi yang paling tinggi tidak sama dengan nilai satu hal maka dari itu faktor-faktor dalam skala *self-image* tidak

overlap (tumpang tindih) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *self-image* sudah mengukur hal-hal yang berbeda.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang berlokasi di sekolah X. hasil penelitian ini ini mencakup persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, uji normalitas, kategorisasi dan pembahasan.

A. Orientasi Kancan

Sekolah X merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kota Depok memiliki program studi keahlian Teknologi Pesawat Udara. Sekolah ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang mampu bekerja sebagai tenaga profesional di dunia penerbangan, khususnya di bidang perawatan dan perakitan pesawat udara.

Sekolah tersebut memiliki visi terwujudnya sekolah yang berkarakter, kuat, dan unggul. Untuk mewujudkan visi tersebut Sekolah X bergabung dalam Forum Komunikasi SMK Penerbangan Indonesia (FKSMKPI) yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi, saling berbagi sesama anggota forum untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta menjadi sarana komunikasi sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI).

Sebelum pembelajaran di Sekolah X berlangsung, secara rutin para Taruna/Taruni selalu mengadakan apel pagi, dilanjutkan dengan literasi fisik seperti push-up, scot rush dan pull up. Setelah itu, dilanjutkan lagi dengan tadarus pagi, membaca Al-Qur'an bagi siswa/siswi yang muslim, serta doa

pagi untuk yang beragama nasrani. Kemudian pada akhir pembelajaran diakhiri dengan apel siang dan kegiatan literasi fisik.

Sekolah X menyalurkan bakat siswa/siswi melalui kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis/Rohkris, Pramuka, Bela Negara, Pencak Silat, Taekwondo, Karate, Dayung, Aero Modelling, Paskibra, PMR, dan lain-lain. Khusus untuk Bela Negara, pelaksanaannya langsung ditangani oleh tim dari TNI AU Halim Perdana Kusuma.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dimulai dengan membuat quisoner secara online menggunakan media *gogle foam*. Dikarenakan pandemi covid-19 masih membahayakan dan sekolah masih belajar secara *daring* sehingga peneliti menyebarkan skala secara online dengan menghubungi pihak sekolah dan mendapatkan izin dari sekolah. Kemudian berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui jadwal penyebaran skala dan jumlah siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2020 menggunakan *gogle foam* dan disebarkan secara online setelah dilakukan uji coba terlebih dahulu berbarengan dengan kegiatan psikotes online yang diadakan di sekolah x. Penyebaran dilakukan seluruh kelas XII sekolah x yang berjumlah 80 siswa dengan gambaran umum berdasarkan kriteria usia sebesar 23 untuk siswa 16 tahun dan 57 untuk siswa 17 tahun. Setelah

melakukan pengambilan data maka dilanjutkan dengan menganalisa data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisi data yang sudah dilakukan di sekolah x yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi *self-image* dengan pengambilan keputusan memilih Politisi dilakukan dengan cara menganalisis korelasi menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

Hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* yang diolah SPSS yaitu nilai p sebesar 0,000 dan nilai r sebesar 0,605. Hal tersebut menunjukkan bahwa “terdapat hubungan antara persepsi *self-image* dengan pengambilan keputusan memilih konstituen” dengan nilai $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan “ada hubungan persepsi *self-image* terhadap politisi dengan pengambilan keputusan untuk memilih pada pemilih pemula” diterima.

Dari hasil korelasi *bivariate* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kearah positif yang berarti jika semakin tinggi persepsi *self-image* maka pengambilan keputusan memilih Politisi akan semakin tinggi dan sebaliknya jika semakin rendah persepsi *self-image* maka pengambilan keputusan memilih Politisi akan semakin rendah.

2. Kategorisasi

Menurut Azwar (2011), kategorisasi dilakukan untuk memposisikan subjek kedalam *kelompok-kelompok* yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kategorisasi yang digunakan berjumlah tiga :

Tabel 4.1

Tabel Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$

a. Kategorisasi Pengambilan Keputusan

Nilai mean pengambilan keputusan responden pada penelitian ini sebesar 42,5 (SD = 8,5) kemudian nilai minimum 17 dan maksimum 68.

Tabel 4.2

Deskriptif Statistik pengambilan keputusan

Deskriptif Statistik	Nilai
N	80
Mean	42,5
Standar Deviasi	8,5
Minimum	17
Maksimum	68

Dari hasil tabel diatas, maka karegori pengambilan keputusan yaitu :

Tabel 4.3

Kategori pengambilan keputusan

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
>51	2	2,5%	Tinggi
34-51	63	78,8%	Sedang
<34	15	18,7%	Rendah
	80		Total

b. Kategorisasi *Self-Image*

Nilai mean *self-image* responden pada penelitian ini sebesar 32,5 (SD = 6,5) kemudian nilai minimum 13 dan maksimum 52.

Tabel 4.4

Deskriptif Statistik *self-image*

Deskriptif Statistik	Nilai
N	80
Mean	32,5
Standar Deviasi	6,5
Minimum	13
Maksimum	52

Dari hasil tabel diatas, maka kategori pengambilan keputusan yaitu :

Tabel 4.5

Kategori *self-image*

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
>39	27	33,7%	Tinggi
26-39	47	58,8%	Sedang
<26	6	7,5%	Rendah
	80		Total

D. Pembahasan

Dari hasil korelasi *product moment* antara persepsi *self-image* dengan pengambilan keputusan memilih menyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hasil hubungan yang signifikan kearah positif yang berarti jika semakin baik persepsi *self-image* maka pengambilan keputusan memilih politisi akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah persepsi *self-image* maka pengambilan keputusan memilih politisi akan semakin rendah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Umam (2013) yang menyatakan pemimpin yang memiliki *self-image* positif akan selalu optimis dan bisa meraih suara terbanyak sehingga Politisi akan mencari cara untuk menampilkan yang terbaik di depan banyak orang, seperti pada penelitian Pattipeilohy (2016) yang membahas *self-image* dan popular artis dengan hasil dimana kesan baik atau buruknya terhadap artis dipengaruhi oleh *self-image* yang ditampilkan pada media massa. Semakin baik citra diri yang ditampilkan, maka peluang untuk mendapatkan kesan yang baik di media massa juga akan tercapai. Penelitian selanjutnya juga membahas kesesuaian citra diri dan kesukaan merek pada konsumen yang menyatakan suatu perusahaan akan mempersepsikan kebutuhan konsumen demi meningkatkan citra diri konsumen.

Pemilih pemula atau remaja memiliki konformitas yang cukup tinggi disebut juga masa *strum and drang* (topan dan badai), masa penuh emosi dan ada kalanya emosi meledak-ledak, yang muncul karena adanya

pententangan nilai-nilai maka dari itu tidak heran jika banyak remaja yang hanya ikut-ikutan apalagi dalam pemilihan Politisi. Sehingga konstituen akan membangun suatu *self-image* yang baik dan sesuai minat pemilih pemula agar apa yang dipersepsikan pemilih pemula terhadap *self-image* Politisi sama misalnya pemilih pemula yang hobi olahraga maka pemilih pemula akan mencari Politisi yang suka olahraga, tubuhnya sehat dan memiliki semangat yang tinggi.

Terdapatnya hubungan antara persepsi *self-image* dengan pengambilan keputusan maka sebaiknya adanya edukasi dari pemerintah atau lingkungan sekitar terhadap pemilih pemula dengan memberi sosialisasi tentang pemilihan Politisi supaya pemilih pemula tidak mudah terpengaruh oleh apapun dan memilih sesuai keinginan pemilih pemula tersebut bukan dari faktor lain.

Berdasarkan hasil kategorisasi, subjek memiliki pengambilan keputusan sedang hal ini kemungkinan subjek masih cenderung kurang percaya diri dalam mengambil keputusan apalagi subjek masih kategori remaja. Kemudian sumbangsi terbesar dari dimensi-dimensi *self-image* terhadap pengambilan keputusan yaitu evaluasi penampilan dikarenakan para subjek akan mengevaluasi terlebih penampilan seseorang baru mengambil keputusan yang mana akan dipilih dan sumbangsi terendah terhadap pengambilan keputusan adalah evaluasi kesehatan hal tersebut kurangnya perhatian terhadap Politisi dalam hal kesehatan dibandingkan penampilan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di bab sebelumnya menyatakan terdapat hubungan signifikan antara persepsi *self-image* terhadap Politisi dengan pengambilan keputusan untuk memilih pada pemilih pemula di smk x dengan nilai korelasi positif hal tersebut berarti jika semakin tinggi persepsi *self-image* terhadap Politisi dengan pengambilan keputusan untuk memilih pada pemilih pemula akan semakin tinggi dan sebaliknya jika semakin rendah persepsi *self-image* terhadap Politisi dengan pengambilan keputusan untuk memilih pada pemilih pemula akan semakin rendah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika konstituen menunjukkan *self-image* yang baik maka keputusan memilih Politisi tersebut akan semakin besar dipilih oleh pemilih pemula.

B. Saran-saran

1. Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti persepsi *self-image* dan pengambilan keputusan pada variabel lain seperti seperti *self-body* dikarenakan faktor yang terendah dari *self-image* adalah faktor kesehatan. Kemudian sampel diperbanyak lagi dan tidak hanya satu tempat agar hasil lebih menyakinkan.

2. Saran Praktis

- a. Sebaiknya pemilih pemula lebih cermat dan detail dalam memilih konstituen, tidak hanya dari secara fisik atau pun dari luar diri konstituen. Harus lebih memperhatikan riwayat hidup, latar belakang pendidikan, visi misi, program kerja konstituen dan terutama kesehatan konstituen.
- b. Perlunya edukasi dari pemerintah atau lingkungan sekitar terhadap pemilih pemula dengan memberi sosialisasi tentang pemilihan konstituen supaya pemilih pemula tidak mudah terpengaruh oleh apapun dan memilih sesuai keinginan pemilih pemula tersebut bukan dari faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brown, J. (1998). *The Self*. Massachussetts: Mc. Graw Hill Inc.
- Burns, R. (1993). *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Cahyani, R. (Agustus 2013). Kesesuaian Citra Diri dan Kesukaan Merek Pada Konsumen. *Jurnal Ekonomi Bisni & Kewirausahaan*, Vol II, No 2.
- Depdiknas, R. (2002). *Proses Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama.
- Dermawan, R. (2004). *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Dittmar H, J. B. (1995). *Objects, decision considerations and self image in men's and women's impulse purchases*. ERSC grant No. L12251012, as part of the Economic Beliefs and Behavior Programme.
- Engel. James F., R. D. (1995). *Perilaku Konsumen*. edisi ke 6 jilid kedua. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Garrison, C. (1975). *Psychology Of Adolescence (7th end)*. Jakarta : Prentice Hall: Inc.
- George R.Terry dan Brinckloe. (2010). *Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan [ppt]*. <https://ismaan.wordpress.com/2015/05/19/defenisi-dan-dasar-pengambilan-keputusan/>. Diakses tanggal 19 Oktober 2020.
- Hadiwibowo, U. (2003). *Mewujudkan Pribadi Yang Berharga*. Jakarta: Indo Persada.

- Handoko, H. (2001). *Manajemen edisi 2*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta: BPFE.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Januar Rohman, A. B. (2013). Pengaruh Self-Image dan Konformitas Terhadap Perilaku Compulsive Buying Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Vol. 8 No. 2* , 281-301.
- Johanes, S. (1998). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koontz. (1998). *Manajemen. Terjemahan Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium*. Jakarta: Preshallindo.
- Kurniawan Firman, A. Z. (2018). Pengaruh Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 56 No. 01*, 75-81.
- Liestianti Surya Putri, H. S. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Pengambilan Keputusan Dalam Menggunakan Produk Skin Care Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati Vol 4 No. 2*, 121-125.
- Mappiare, A. A. (2010). *Pengantar Psikologi Konseling dan Psikoterapi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhyadi. (1991). *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Jakarta: Debdikbud.
- Nurdin, T. D. (2019). Pengaruh Periklanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Membeli Handphone Merek Samsung Pt. Telkomsel. *Sosio e-kons Vol. 11, No. 1*, 46-54.
- Pattipeilohy, E. M. (2016). Citra Diri dan Popularitas Artis. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 180-200.

- Prakoso, S. (2003). *Membangun Citra Diri*. Jakarta: Indo Persada.
- Reason, J. (2010). *Human Error*. Ashgate: ISBN 1-84014-104-2.
- Rickieno, R. (2008). *Menjadi Karyawan Idaman Dalam 4 Minggu*. Tangerang: Mutiara Benua.
- Rishana, R. (2006). *Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Kecenderungan Perilaku Tidak Sehat Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta.
- Rose, L. (1996). *Menggali Potensi Diri, Citra Pribadi Berkualitas*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Saliyo. (2014). Studi Psikologi Politik Menakar Kepribadian Perempuan Dalam Panggung Politik. *PALASTREN*, Vol. 7, No. 2, 291-311.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasana Indonesia.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Simon, A. Herbert, (2004). *Administrative Behavior, Perilaku Administrasi : Suatu Studi tentang Proses Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Administrasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Alih Bahasa ST. Dianjung. Bumi Aksara. Jakarta.
- Steiner, A. G. (2010). *Kebijakan Strategi Manajemen. Terjemahan Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, I. (2002). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta. Bumi Aksara.

Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Umam, A. K. (2013). Citra Diri Pemimpin. *Jurnal Nizham*. Vol. 1 No 01, 69-82.

Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 57-62.

Daftar Riwayat Hidup

DATA DIRI :

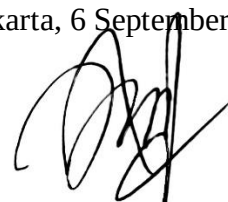
Nama : Ng. Nicko Syahrul Ramadhan
Tempat/Tgl Lahir : Lubuklinggau, 30 Desember 1997
Kebangsaan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Taman Duta Barat F3 No. 15, Cisalak, Sukmajaya,
Depok

PENDIDIKAN FORMAL :

SD : SD Negeri 08 Lubuklinggau (2006-2010)
SMP : SMP Xaverius Lubuklinggau (2010-2013)
SMA : SMA Xaverius Lubuklinggau (2013-2016)
Perguruan Tinggi : Psikologi S-1 Universitas Tama Jagakarsa dari tahun
2016 - sampai dengan sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 6 September 2020



Ng. Nicko Syahrul Ramadhan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ng. Nicko Syahrul Ramadhan
Tempat/Tgl Lahir : Lubuklinggau, 30 Desember 1997
NPM : 16700033
Program Studi : PSIKOLOGI S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa keaslian isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari ternyata yang saya susun ini tidak asli, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan Ijazah Sarjana Strata Satu dari Universitas Tama Jagakarsa.

Jakarta, 6 September 2020



Ng. Nicko Syahrul Ramadhan

LAMPIRAN

Bacalah dengan baik petunjuk pengisian. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya, bukan seharusnya. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban ialah BENAR. Maka dari itu saya berharap kesungguhan dan kejujuran Anda dalam memberikan jawaban ini

IDENTITAS DIRI

Inisial>Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : P/L (Lingkarin salah satu)

PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum mengisi, terlebih dahulu harus memahami arti konstituen.

Politisi ialah seseorang yang aktif dalam mengambil bagian dalam politik atau pun organisasi lainnya. Misal : Calon Legislatif, Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden, Calon Gubernur, dan lain-lain.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberikan tanda centang atau ceklist (✓) pada pilihan jawaban. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban adalah BENAR, jika sesuai dengan keadaan atau pengalaman Anda sebenarnya. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS S TS STS

SS =Bila SANGAT SETUJU

S =Bila SETUJU

TS =Bila TIDAK TIDAK SETUJU

STS =Bila SANGAT TIDAK SETUJU

KEBERHASILAN IDENTITAS DAN JAWABAN YANG DIBERIKAN

AKAN DIJAMIN OLEH PENELITI.

Periksa kembali agar tidak ada nomor yang terlewatkan atau jawaban ganda pada satu pernyataan tersebut.

~Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan Anda.~

Skala self-image

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya menyukai Politisi yang terlihat apa adanya				
2	Cara berpakaian Politisi bagi saya tidak penting*				
3	Kesehatan Politisi adalah hal yang tidak dapat diperkirakan kondisinya*				
4	Menurut saya penampilan tubuh Politisi memiliki daya tarik tersendiri				
5	Penampilan Politisi paling penting menurut saya*				
6	Saya senang melihat Politisi yang rajin berolahraga				
7	Saya akan memilih Politisi yang bisa menjaga kesehatan				
8	Saya suka melihat foto Politisi yang ganteng atau cantik				
9	Saya memilih Politisi yang terlihat berwibawa				
10	Saya menyukai penampilan Politisi ketika berpakaian rapih				
11	Saya senang melihat Politisi yang memperhatikan penampilannya				
12	Penampilan tubuh Politisi menurut saya tidak penting				
13	Saya suka Politisi perokok*				
14	Saya suka Politisi yang mempunyai jabatan penting				
15	Saya suka melihat Politisi yang tampil berwibawa				

16	Saya suka penampilan Politisi apa adanya				
17	Saya tidak terpengaruh oleh penampilan tubuh Politisi				
18	Tidak penting bagi saya melihat penampilan Politisi*				

Bacalah dengan baik petunjuk pengisian. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya, bukan seharusnya. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban ialah BENAR. Maka dari itu saya berharap kesungguhan dan kejujuran Anda dalam memberikan jawaban ini

IDENTITAS DIRI

Inisial>Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : P/L (Lingkarin salah satu)

PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum mengisi, terlebih dahulu harus memahami arti konstituen.

Politisi ialah seseorang yang aktif dalam mengambil bagian dalam politik atau pun organisasi lainnya. Misal : Calon Legislatif, Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden, Calon Gubernur, dan lain-lain.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberikan tanda centang atau ceklist (✓) pada pilihan jawaban. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban adalah BENAR, jika sesuai dengan keadaan atau pengalaman Anda sebenarnya. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS S TS STS

SS =Bila SANGAT SETUJU

S =Bila SETUJU

TS =Bila TIDAK TIDAK SETUJU

STS =Bila SANGAT TIDAK SETUJU

KEBERHASILAN IDENTITAS DAN JAWABAN YANG DIBERIKAN

AKAN DIJAMIN OLEH PENELITI.

Periksa kembali agar tidak ada nomor yang terlewatkan atau jawaban ganda pada satu pernyataan tersebut.

~Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan Anda.~

Skala Pengambilan Keputusan

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Dalam memilih Politisi saya lebih mengandalkan perasaan				
2	Dalam memilih Politisi saya tidak terpengaruh oleh orang lain*				
3	Ketika memilih Politisi saya mengikuti pilihan teman				
4	Politisi yang ganteng dan berwibawa lebih layak dipilih				
5	Politisi yang memiliki gelar banyak itulah yang saya pilih				
6	Pilihan saya terhadap Politisi berdasarkan pengalaman politiknya				
7	Saya akan memilih berdasarkan foto Politisi yang menarik				
8	Saya akan memilih Politisi sesuai pilihan keluarga saya				
9	Saya akan pilih Politisi yang banyak penggemar				
10	Saya lebih suka percaya berita yang dibicarakan orang terhadap Politisi				
11	Saya memilih Politisi berdasarkan program kerjanya				
12	Saya memilih Politisi hanya menurut pendapat orang terbanyak				
13	Saya memilih Politisi yang berhasil menjalankan program untuk kegiatan rakyat				
14	Saya memilih Politisi yang tampil ganteng dalam poster-posternya di media sosial				

15	Saya memilih Politisi yang telah memenuhi janji-janji kampanyenya				
16	Saya pilih Politisi yang berwibawa penampilannya				
17	Saya sangat mudah terpengaruh sama orang lain dalam memilih Politisi				
18	Saya suka tertarik pada Politisi pada pandangan pertama*				
19	Saya lebih percaya Politisi pilihan orang tua saya				

A. Tabulasi *Try out* Pengambilan Keputusan

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Total
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	48
2	4	1	2	1	1	4	4	3	3	3	4	2	4	1	3	4	1	1	2	48
3	4	4	1	3	3	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	2	1	1	1	42
4	2	3	2	1	1	1	2	1	2	3	4	2	4	1	3	3	2	2	1	40
5	2	3	2	1	3	4	1	2	2	2	4	1	4	1	4	3	2	2	2	45
6	3	2	3	4	3	4	1	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	55
7	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	1	3	43
8	4	4	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	4	1	3	1	1	1	1	36
9	3	4	2	1	1	3	1	2	1	2	4	2	4	2	1	3	2	2	2	42
10	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	40
11	3	4	2	1	4	4	3	3	3	2	4	4	3	1	2	3	1	1	1	49
12	1	3	4	1	4	2	1	3	2	1	4	4	4	1	4	1	2	1	4	47
13	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	4	53
14	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	4	2	4	2	4	3	2	2	3	47
15	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	4	2	4	1	4	2	2	2	1	41
16	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	45
17	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	46
18	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	44
19	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	1	2	2	1	1	3	2	4	4	50
20	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	49
21	2	4	4	2	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	2	1	1	1	40
22	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	48
23	4	4	1	4	3	2	2	3	3	1	4	3	4	3	3	4	1	4	3	56

24	2	3	1	1	4	2	2	4	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	44
25	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	49
26	3	3	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	4	1	4	3	1	1	2	39
27	3	2	1	4	4	1	2	1	1	1	4	2	2	1	2	2	2	4	4	43
28	3	1	1	3	4	3	3	2	1	1	4	1	4	2	3	3	1	1	3	44
29	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	51
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
31	2	1	4	4	2	2	4	1	2	3	2	1	2	3	1	3	4	2	2	45
32	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	4	3	2	1	1	44
33	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	54
34	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	48
35	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	4	2	3	1	3	42
36	3	4	1	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	51
37	1	2	1	1	1	1	4	2	1	2	2	4	1	1	1	1	2	1	2	31
38	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	2	4	1	3	2	2	1	3	42
39	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	49
40	3	2	1	2	4	3	1	2	1	1	4	3	4	2	4	2	1	1	1	42
41	1	4	1	1	1	2	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	3	3	42
42	2	3	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	1	2	2	46
43	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	30
44	2	4	1	1	2	4	1	1	1	1	4	2	4	1	4	2	1	1	1	38
45	1	2	1	2	1	4	4	2	1	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	43
46	2	4	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	31
47	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	50
48	2	1	1	1	2	3	1	4	1	2	4	1	4	1	4	3	2	1	4	42
49	3	1	1	1	1	1	2	3	4	1	4	2	3	4	1	4	3	2	1	42
50	3	4	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	46

B. Tabulasi Try out Data *self-image*

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
1	4	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	51
2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	1	1	4	4	3	3	57
3	3	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	1	3	4	3	1	1	49
4	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	43
5	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	53
6	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	4	2	2	2	51
7	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	46
8	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1	1	37
9	3	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	48
10	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	45
11	4	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	4	2	1	44
12	4	4	2	2	1	4	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	51
13	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	1	4	4	4	53
14	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	54
15	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	46
16	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	47
17	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	49
18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	47
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	51

20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	44
21	3	3	2	3	2	4	4	1	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	47
22	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	55
23	4	1	2	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	2	2	1	53
24	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	54
25	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	38
26	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	1	1	2	3	4	1	2	47
27	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
28	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	50
29	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	2	54
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
31	2	1	2	4	3	1	1	3	2	1	1	2	4	3	1	2	2	2	37
32	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	48
33	3	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3	1	51
34	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	47
35	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	47
36	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	47
37	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	32
38	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	47
39	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	2	1	51
40	3	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	1	1	2	4	2	3	2	45
41	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	4	3	1	3	45
42	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	47
43	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	29
44	4	3	3	1	1	3	4	1	1	3	2	4	3	1	1	4	4	3	46
45	3	3	2	2	4	4	4	1	3	4	4	2	4	3	4	3	1	1	52
46	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	1	1	2	3	3	3	42

47	3	3	3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	42
48	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	42
49	1	2	3	4	1	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	45
50	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	4	3	3	47

C. Uji Daya Beda Pengambilan Keputusan

Correlations

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

aitem_18	Pearson Correlation	.037	.087	.001	.424**	.067	-.119	.278	.377**	.364**	.256	-.082	.009	-.165	.292*	-.358*	.329*	.209	1	.460**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.798	.550	.995	.002	.643	.412	.051	.007	.009	.073	.572	.952	.252	.040	.011	.020	.146		.001	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem_19	Pearson Correlation	-.072	-.196	.125	.340*	.062	-.081	.228	.512**	.269	.253	-.031	.119	.017	-.037	-.083	.095	.206	.460**	1	.444**
	Sig. (2-tailed)	.620	.173	.386	.016	.669	.574	.111	.000	.059	.076	.832	.411	.906	.800	.568	.510	.152	.001		.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.486**	.087	.344*	.531**	.383**	.400**	.361*	.556**	.548**	.444**	.282*	.287*	.279*	.318*	.249	.501**	.393**	.469**	.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.549	.014	.000	.006	.004	.010	.000	.000	.001	.047	.043	.050	.025	.081	.000	.005	.001	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level
(2-tailed).

D. Uji Daya Beda *self-image*

Correlations

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

aitem_18	Pearson Correlation	.037	.087	.001	.424**	.067	-.119	.278	.377**	.364**	.256	-.082	.009	-.165	.292*	-.358*	.329*	.209	1	.460**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.798	.550	.995	.002	.643	.412	.051	.007	.009	.073	.572	.952	.252	.040	.011	.020	.146		.001	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
aitem_19	Pearson Correlation	-.072	-.196	.125	.340*	.062	-.081	.228	.512**	.269	.253	-.031	.119	.017	-.037	-.083	.095	.206	.460**	1	.444**
	Sig. (2-tailed)	.620	.173	.386	.016	.669	.574	.111	.000	.059	.076	.832	.411	.906	.800	.568	.510	.152	.001		.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.486**	.087	.344*	.531**	.383**	.400**	.361*	.556**	.548**	.444**	.282*	.287*	.279*	.318*	.249	.501**	.393**	.469**	.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.549	.014	.000	.006	.004	.010	.000	.000	.001	.047	.043	.050	.025	.081	.000	.005	.001	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level
(2-tailed).

E. Uji Validitas Pengambilan Keputusan

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.587
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	348.152
	df	171
	Sig.	.000

F. Uji Validitas *self-image*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.687
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	422.842
	df	153
	Sig.	.000

G. Uji Reliabilitas Pengambilan Keputusan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	17

H. Uji Reliabilitas *self-image*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	13

I. KORELASI ANTAR FAKTOR

KORELASI ANTAR FAKTOR Pengambilan Keputusan

Correlations

		Intuisi	Rasional	Fakta	Pengalaman	Wewenang
Intuisi	Pearson Correlation	1	.450**	.594**	.315**	.406**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.000
	N	80	80	80	80	80
Rasional	Pearson Correlation	.450**	1	.394**	.561**	.320**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.004
	N	80	80	80	80	80
Fakta	Pearson Correlation	.594**	.394**	1	.293**	.433**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.008	.000
	N	80	80	80	80	80
Pengalaman	Pearson Correlation	.315**	.561**	.293**	1	.411**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.008		.000
	N	80	80	80	80	80
Wewenang	Pearson Correlation	.406**	.320**	.433**	.411**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KORELASI ANTAR FAKTOR *self-image*

Correlations

		Evaluasi_Penampilan_Fisik	Orientasi_Penampilan_Fisik	Evaluasi_Kesehatan
Evaluasi_Penampilan_Fisik	Pearson Correlation	1	.830**	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Orientasi_Penampilan_Fisik	Pearson Correlation	.830**	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
Evaluasi_Kesehatan	Pearson Correlation	.695**	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

J. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pengambilan_Keputusan	Self_Image
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	38.21	35.59
	Std. Deviation	7.357	6.953
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.166
	Positive	.054	.087
	Negative	-.107	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.955	1.488
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321	.024

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kologorov-smirnov variabel pengambilan keputusan memperoleh nilai $p = 0,321$ dan variabel *self-image* memperoleh nilai $p = 0,24$ yang berarti $p > 0,05$ sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

K. UJI HIPOTESIS

Correlations

		Pengambilan_Keputusan	Self_Image
Pengambilan_Keputusan	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Self_Image	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

A. Sumbangsi Dimensi-dimensi *self-image* terhadap pengambilan keputusan

		Correlations			
		Pengambilan_Keputusan	Evaluasi_Penampilan_Fisik	Orientasi_Penampilan_Fisik	Evaluasi_Kesehatan
Pengambilan_Keputusan	Pearson Correlation	1	.572**	.533**	.421**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80
Evaluasi_Penampilan_Fisik	Pearson Correlation	.572**	1	.830**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80
Orientasi_Penampilan_Fisik	Pearson Correlation	.533**	.830**	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80
Evaluasi_Kesehatan	Pearson Correlation	.421**	.695**	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

A. Kategorisasi

Statistics			
		Pengambilan_Keputusan	Self_Image
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		38.21	35.59
Std. Error of Mean		.822	.777
Median		39.00	36.50
Mode		39 ^a	35 ^a
Std. Deviation		7.357	6.953
Variance		54.119	48.347
Range		39	39
Minimum		17	13
Maximum		56	52
Sum		3057	2847

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pengambilan Keputusan

$$\text{Tinggi} = X > \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= X > 42,5 + 8,5$$

$$= X > 51$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$$

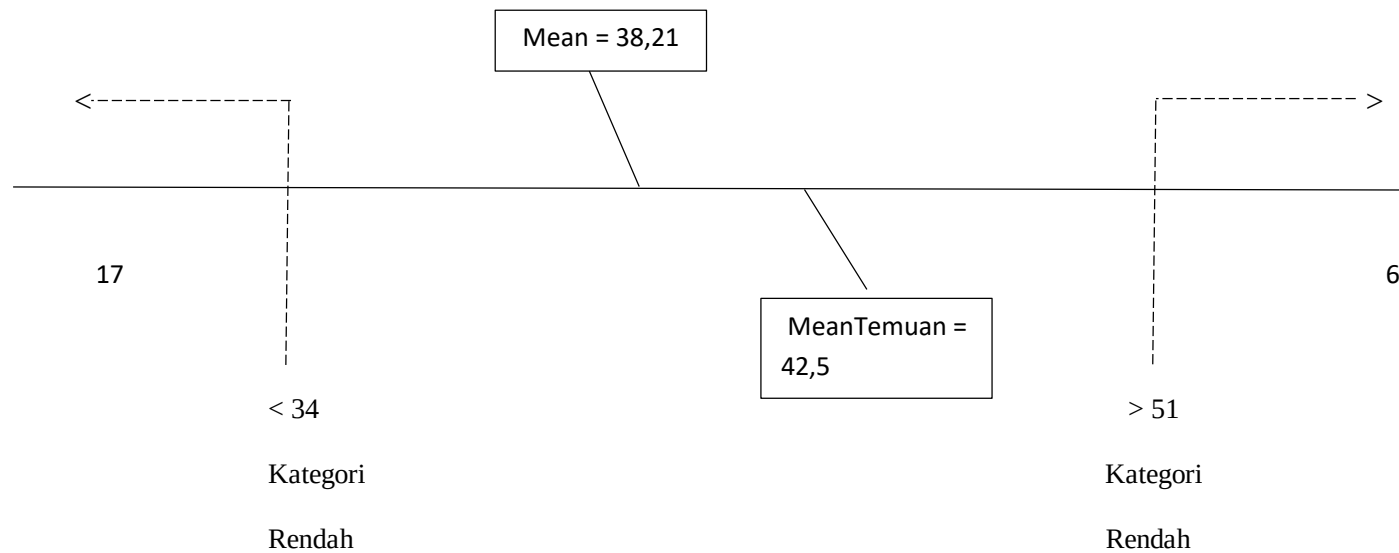
$$42,5 - 8,5 \leq X \leq 42,5 + 8,5$$

$$34 \leq X \leq 51$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Mean} - \text{SD}$$

$$= X < 42,5 - 8,5$$

$$= X < 34$$

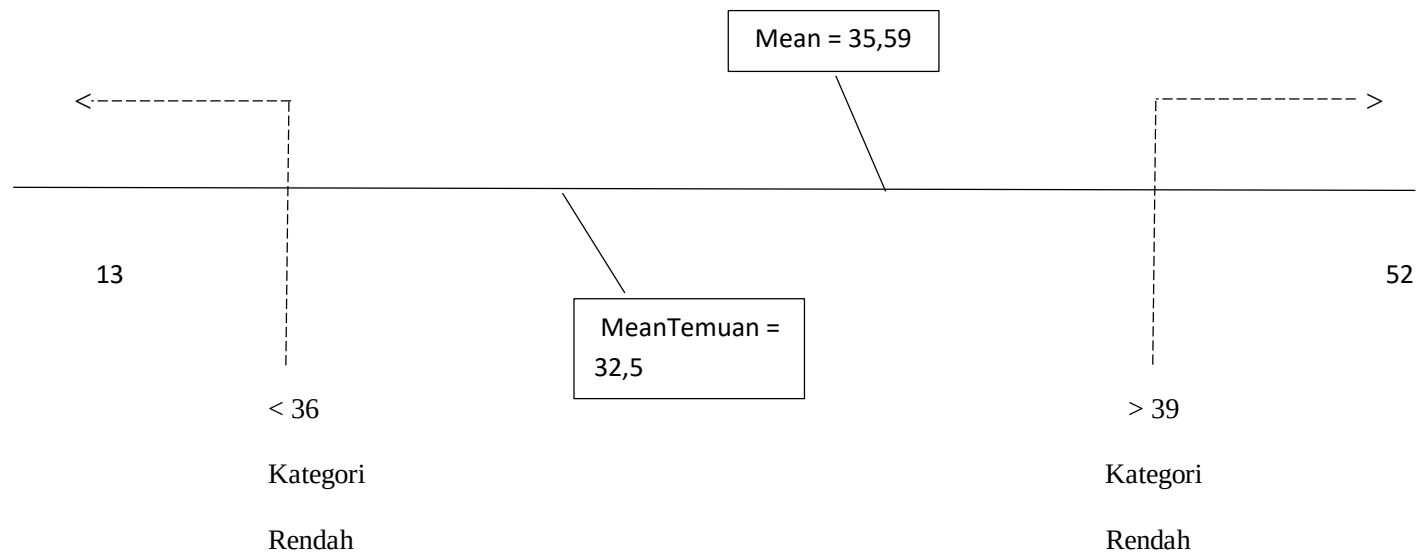


Dengan Nilai Mean Temaun = 38,21 (kategori sedang)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor pengambilan keputusan, mendapatkan skor yang lebih rendah dari perkiraan umum namun subjek masih dalam kategori sedang.

Self-Image

Tinggi	=	$X > \text{Mean} + \text{SD}$
	=	$X > 32,5 + 6,5$
	=	$X > 39$
Sedang	=	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
		$32,5 - 6,5 \leq X \leq 32,5 + 6,5$
		$26 \leq X \leq 39$
Rendah	=	$X < \text{Mean} - \text{SD}$
	=	$X < 32,5 - 6,5$
	=	$X < 26$



Dengan Nilai Mean Temaun = 35,59 (kategori sedang)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor *self-image*, mendapatkan skor yang lebih rendah dari perkiraan umum namun subjek masih dalam kategori sedang.

No	Pengambilan Keputusan		Self-Image	
1	42	SEDANG	39	TINGGI
2	44	SEDANG	44	TINGGI
3	34	SEDANG	38	SEDANG
4	34	SEDANG	33	SEDANG
5	38	SEDANG	44	TINGGI
6	49	SEDANG	39	TINGGI
7	37	SEDANG	34	SEDANG
8	29	RENDAH	27	SEDANG
9	37	SEDANG	38	SEDANG
10	34	SEDANG	35	SEDANG
11	43	SEDANG	36	SEDANG
12	40	SEDANG	39	TINGGI
13	47	SEDANG	40	TINGGI
14	41	SEDANG	42	TINGGI
15	35	SEDANG	35	SEDANG
16	39	SEDANG	34	SEDANG
17	40	SEDANG	38	SEDANG
18	38	SEDANG	34	SEDANG
19	47	SEDANG	38	SEDANG
20	45	SEDANG	35	SEDANG
21	32	RENDAH	37	SEDANG
22	42	SEDANG	42	TINGGI
23	49	SEDANG	43	TINGGI

24	39	SEDANG	39	TINGGI
25	44	SEDANG	28	SEDANG
26	32	RENDAH	37	SEDANG
27	39	SEDANG	52	TINGGI
28	40	SEDANG	39	TINGGI
29	46	SEDANG	42	TINGGI
30	17	RENDAH	26	SEDANG
31	43	SEDANG	25	RENDAH
32	37	SEDANG	34	SEDANG
33	48	SEDANG	42	TINGGI
34	42	SEDANG	36	SEDANG
35	36	SEDANG	35	SEDANG
36	44	SEDANG	35	SEDANG
37	28	RENDAH	22	RENDAH
38	36	SEDANG	36	SEDANG
39	44	SEDANG	43	TINGGI
40	36	SEDANG	33	SEDANG
41	37	SEDANG	35	SEDANG
42	39	SEDANG	37	SEDANG
43	26	RENDAH	19	RENDAH
44	30	RENDAH	33	SEDANG
45	38	SEDANG	38	SEDANG
46	25	RENDAH	31	SEDANG
47	45	SEDANG	31	SEDANG

48	37	SEDANG	32	SEDANG
49	40	SEDANG	32	SEDANG
50	38	SEDANG	35	SEDANG
51	39	SEDANG	39	TINGGI
52	31	RENDAH	41	TINGGI
53	40	SEDANG	45	TINGGI
54	36	SEDANG	38	SEDANG
55	40	SEDANG	16	RENDAH
56	45	SEDANG	40	TINGGI
57	36	SEDANG	37	SEDANG
58	46	SEDANG	36	SEDANG
59	41	SEDANG	42	TINGGI
60	26	RENDAH	35	SEDANG
61	32	RENDAH	29	SEDANG
62	35	SEDANG	43	TINGGI
63	29	RENDAH	26	SEDANG
64	40	SEDANG	36	SEDANG
65	35	SEDANG	32	SEDANG
66	42	SEDANG	28	SEDANG
67	38	SEDANG	37	SEDANG
68	34	SEDANG	39	TINGGI
69	17	RENDAH	13	RENDAH
70	48	SEDANG	44	TINGGI
71	46	SEDANG	39	TINGGI

72	51	TINGGI	39	TINGGI
73	17	RENDAH	13	RENDAH
74	31	RENDAH	36	SEDANG
75	39	SEDANG	36	SEDANG
76	39	SEDANG	37	SEDANG
77	56	TINGGI	46	TINGGI
78	46	SEDANG	42	TINGGI
79	44	SEDANG	35	SEDANG
80	36	SEDANG	37	SEDANG

B. Tabulasi Data Pengambilan Keputusan

No.	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	19	Total
1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	42
2	4	2	1	1	4	4	3	3	3	4	2	4	1	4	1	1	2	44
3	4	1	3	3	4	1	1	1	1	4	1	4	1	2	1	1	1	34
4	2	2	1	1	1	2	1	2	3	4	2	4	1	3	2	2	1	34
5	2	2	1	3	4	1	2	2	2	4	1	4	1	3	2	2	2	38
6	3	3	4	3	4	1	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	49
7	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	3	2	1	3	37
8	4	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	29
9	3	2	1	1	3	1	2	1	2	4	2	4	2	3	2	2	2	37
10	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	34
11	3	2	1	4	4	3	3	3	2	4	4	3	1	3	1	1	1	43
12	1	4	1	4	2	1	3	2	1	4	4	4	1	1	2	1	4	40
13	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	1	2	3	2	4	47
14	3	1	3	2	3	1	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	41
15	2	2	1	2	3	2	2	1	2	4	2	4	1	2	2	2	1	35
16	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	39
17	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	40
18	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	38
19	3	3	4	2	3	3	3	4	3	1	2	2	1	3	2	4	4	47
20	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	45
21	2	4	2	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	2	1	1	1	32
22	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	42

23	4	1	4	3	2	2	3	3	1	4	3	4	3	4	1	4	3	49
24	2	1	1	4	2	2	4	1	3	1	3	2	3	3	2	3	2	39
25	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	44
26	3	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	4	1	3	1	1	2	32
27	3	1	4	4	1	2	1	1	1	4	2	2	1	2	2	4	4	39
28	3	1	3	4	3	3	2	1	1	4	1	4	2	3	1	1	3	40
29	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	46
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
31	2	4	4	2	2	4	1	2	3	2	1	2	3	3	4	2	2	43
32	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	1	1	37
33	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	48
34	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	42
35	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	36
36	3	1	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	44
37	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	4	1	1	1	2	1	2	28
38	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	2	4	1	2	2	1	3	36
39	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	44
40	3	1	2	4	3	1	2	1	1	4	3	4	2	2	1	1	1	36
41	1	1	1	1	2	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	3	3	37
42	2	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	3	1	2	2	39
43	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	26
44	2	1	1	2	4	1	1	1	1	4	2	4	1	2	1	1	1	30
45	1	1	2	1	4	4	2	1	2	3	2	4	2	2	2	2	3	38
46	2	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	25
47	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	45

[illegible]

73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
74	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	31
75	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	39
76	2	2	3	2	3	2	1	1	2	4	2	3	2	3	2	3	2	39
77	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	56
78	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	46
79	2	3	4	2	2	3	3	2	3	1	4	4	3	2	3	1	2	44
80	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	3	1	1	2	36

C. Tabulasi Data *self-image*

No.	1	4	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17	Total
1	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	39
2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	3	44
3	3	1	4	4	1	4	4	4	2	3	4	3	1	38
4	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	33
5	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	44
6	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	39
7	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	34
8	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	1	27
9	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	2	38
10	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	35
11	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	4	2	36
12	4	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	39
13	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	1	4	4	40
14	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	42
15	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	35
16	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	34
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
18	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	34
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
20	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	35
21	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	37
22	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	42
23	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	2	43
24	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	39
25	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	28
26	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	4	1	37
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
28	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39
29	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	42
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
31	2	4	1	1	3	2	1	1	2	3	1	2	2	25
32	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	34
33	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	42
34	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	36
35	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	35
36	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	35
37	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	22
38	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	2	43

40	3	3	3	2	1	3	3	3	1	2	4	2	3	33
41	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	4	3	1	35
42	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	37
43	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	19
44	4	1	3	4	1	1	3	2	4	1	1	4	4	33
45	3	2	4	4	1	3	4	4	2	3	4	3	1	38
46	3	2	3	3	1	1	3	3	3	1	2	3	3	31
47	3	3	1	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	31
48	3	2	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	32
49	1	4	4	3	2	1	2	3	4	2	1	2	3	32
50	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	35
51	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	39
52	4	3	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	1	41
53	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	45
54	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
55	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	16
56	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	40
57	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	37
58	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	36
59	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	3	42
60	4	2	2	2	1	2	3	3	4	1	3	4	4	35
61	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	3	29
62	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	1	43
63	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	26
64	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	36
65	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	2	32
66	1	4	3	4	3	2	3	1	1	1	1	1	3	28
67	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	37
68	4	4	3	3	1	3	2	3	4	1	3	4	4	39
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
70	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	44
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
74	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	36
75	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
76	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
77	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	46
78	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	42
79	2	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	2	2	35
80	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37